

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanah pengairan Solo Valley yang keberadaannya memanjang dari kabupaten Bojonegoro sampai Kabupaten Gresik merupakan peluang yang cukup besar bagi pembangunan daerah, bila dikembangkan secara maksimal. Tanah pengairan Solo Valley yang pada waktu awalnya adalah merupakan tanah hak milik perorangan yang dibeli oleh Pemerintah Hindia Belanda sekitar tahun 1890. Dengan maksud dapat dipergunakan untuk perencanaan pembuatan saluran induk guna mengalirkan luapan air Bengawan Solo di musim hujan dan untuk air irigasi pertanian di musim kemarau (*Tempo, 2015*).

Solo Valley Werken adalah tanah/ lembah peninggalan Hindia- Belanda (1890-1948) sepanjang 120 km dengan lebar 150 m yang melewati kabupaten Tuban, Bojonegoro, Lamongan dan Gresik yang dimanfaatkan masyarakat pada zaman dahulu untuk irigasi, pengendali banjir dan pembangunan embung-embung. (*BBWS Bengawan Solo, 2016*)

Lokasi Solo Valley Werken terletak pada 111°26'00" sampai 112°41'00" Bujur Timur dan 6°49'00" sampai 7°25'00" Lintang Selatan, dimulai dari Bangunan Intake Pengendalian Banjir di hulu Bendung Gerak Karangnongko, saluran pembawa searah dengan saluran induk irigasi Karangnongko Kanan, menyambung ke saluran Solo Valley di Desa Luwihaji Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro sampai dengan Kabupaten Gresik sepanjang: 165 km, dengan lebar 150 m, dan membentang ketimur di selatan sungai Bengawan Solo

hilir menuju Kali Lamong sepanjang 130 km dan lebar 150 m. Wilayah administrasi studi Solo Valley Werken berada di wilayah sungai Bengawan Solo Hilir yang mencakup 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik dimana tanah Solo Valley tersebut melalui \pm 20 kecamatan dan \pm 117 desa (*Dinas Pengairan kab Bojonegoro, 2015*).

Solo Valley Werken dibangun pada 1930-an bersamaan dengan pembuatan Waduk Pacal. Dua sistem pengendali banjir ini merupakan hibah dari Ratu Belanda Wilhelmina. Lokasinya membentang di jalur selatan, mulai Sungai Bengawan Solo di Karang Nongko, Kecamatan Ngraho, hingga ke Kecamatan Baureno di perbatasan Lamongan. Data di Dinas Pengairan Bojonegoro menyebutkan lahan Solo Valley Werken seluas 15.240.624 meter persegi. Solo Valley Werken itu melewati Kecamatan Ngraho, Padangan, Kalitidu, Ngasem, Purwosari, Dander, Kapas, Sumberejo, Balen, Kepohbaru, dan Baureno. Rata-rata lebar kanal itu antara 70 hingga 100 meter dengan kedalaman 4 meter (*Harian Lintas Bojonegoro, 2014*)



Gambar 1.1. Peta Situasi Solo Valley Werken tahun 1890

Selama lebih dari 50 tahun saluran Solo Valley Werken tersebut tidak berfungsi, sehingga lahan kanal sudah banyak yang berubah menjadi permukiman warga, sawah, kebun, fasilitas umum, dan embung (*Kominfo Jawa Timur, 2016*).

Permasalahan yang terjadi sekarang pada lahan Solo Valley Werken adalah diantaranya sebagai berikut (*BBWS Bengawan Solo, 2016*) :

- a. Dalam upaya penertiban tanah-tanah solo Valley, di daerah Bojonegoro terdapat tanah yang belum dimanfaatkan secara penuh.
- b. Di Kabupaten Bojonegoro terdapat tanah-tanah Solo Valley yang ditempati perumahan-perumahan penduduk dan untuk usaha, hal ini bila dimungkinkan dilanjutkan pembangunan yang akan datang akan menyulitkan. Disamping itu juga terdapat tanah Solo Valley yang ditempati terminal, perkantoran dan pasar.
- c. Terdapat tanah-tanah Solo Valley yang sebagian besar belum jelas pemanfaatannya serta hak pengguna tanah dengan ijin.
- d. Keadaan di lapangan rata-rata pemilikan hak pemanfaatan sudah tidak cocok, karena berubahnya pemilik ijin akibat diperjual-belikan, sehingga menyulitkan penarikan retribusi. Oleh karena itu perlunya diadakan pendataan dan pengukuran ulang di Kabupaten Bojonegoro.

Mengingat pada kenyatannya usaha dari pemerintah Hindia Belanda tersebut mengalami kegagalan , sehingga lambat laun dimanfaatkan kembali oleh masyarakat sekitarnya untuk pertanian dan pemukiman serta fasilitas lainnya seperti olahraga hingga kini. Solo Valley Werken merupakan tanah milik negara yang terdapat di wilayah Kab.Bojonegoro, Lamongan dan Gresik yang telah dimanfaatkan masyarakat setempat untuk berbagai keperluan. Dalam rangka

mengurangi bencana banjir disebagian wilayah Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Bojonegoro selain dilakukan normalisasi Sungai Bengawan Solo dan anak sungainya dapat juga memanfaatkan potensi Solo Valley Werken sebagai pengendali banjir atau untuk pemanfaatan irigasi dan lain-lain maka perlu dilakukan Strategi Optimalisasi Pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken untuk kepentingan irigasi.

Penentuan strategi optimalisasi pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken untuk kepentingan irigasi dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, yang merupakan analisis kualitatif yang dilaksanakan dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah Strength (kekuatan atau potensi) dan Weakness (kelemahan atau kendala). Faktor eksternal terdiri dari Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel- variabel apa saja yang diperlukan dalam strategi optimalisasi pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken untuk kepentingan irigasi?
- b. Pada kuadran berapa posisi SWOT optimalisasi pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken untuk kepentingan irigasi ?
- c. Bagaimana strategi optimalisasi pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken untuk kepentingan irigasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui variabel-variabel IFAS dan EFAS untuk menentukan strategi optimalisasi pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken untuk kepentingan irigasi
- b. Mengetahui posisi kuadran SWOT dalam penentuan strategi optimalisasi pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken untuk kepentingan irigasi
- c. Mengetahui strategi optimalisasi pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken untuk kepentingan irigasi

1.4. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lahan Solo Valley Werken memiliki potensi untuk kepentingan irigasi jika lahan Solo Valley Werken direalisasikan konstruksi, masyarakat memiliki keuntungan yang besar, namun biaya konstruksi sangat besar.
2. Strategi optimalisasi pemanfaatan lahan Solo Valley Werken dengan memanfaatkan faktor kekuatan dan faktor peluang yang ada.
3. Langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan strategi pemanfaatan lahan Solo Valley Werken dengan mengintervarisir penggunaan lahan oleh masyarakat dan konstruksi saluran Solo Valley Werken untuk fungsi irigasi.

1.5. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini terfokuskan pada hal- hal sebagai berikut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan ini dibatasi pada lokasi lahan jalur Solo Valley Werken di kabupaten Bojonegoro
2. Penelitian hanya berdasarkan hasil survey (kuesioner)

1.6. Alasan Pemilihan Judul

Setelah melihat latar belakang yang penulis uraikan ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis memilih judul “Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Jalur Solo Valley Werken Untuk Kepentingan Irigasi”.

Alasan- alasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strategi Optimalisasi untuk mengetahui langkah pemanfaatan Solo Valley Werken kedepan
2. Pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken belum optimal, oleh karena itu perlu dikaji lebih detail pemanfaatannya.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Bagi para ilmuwan, penelitian ini bisa dijadikan referensi atau literatur mengenai ilmu strategi optimalisasi pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan selanjutnya dalam upaya optimalisasi pemanfaatan lahan jalur Solo valley Werken.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa memberikan informasi kepada masyarakat tentang optimalisasi pemanfaatan Solo Valley Werken.

1.8. Sistematika Penelitian

Rancangan sistematika penulisan pada tesis ini terdiri dari 5 bab, dimana uraian untuk masing-masing bab antara lain adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengambilan tema penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang gambaran Solo Valley Werken, pengertian Strategi optimalisasi pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Metode penelitian, tahapan penelitian, sumber data, objek penelitian, pengumpulan data dan pembahasan data, tahapan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pembahasan mengenai strategi optimalisasi pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken, hasil pembahasan mengenai pemanfaatan lahan jalur Solo Valley Werken.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang ada dan saran-saran.